

Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar

Hayatun Nufus¹, Frani Mariana², Putri Yuliantie³, Susanti Suhartati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

Email: nufus067@gmail.com, franiamariana22@gmail.com, putriyuliantie15@gmail.com,
suhartatisusanti@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nufus067@gmail.com

Article History:

Received Sep 2nd, 2025

Accepted Oct 26th, 2025

Published Oct 27th, 2025

Abstrak

Berdasarkan data tahun 2024, target peserta kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar di adalah sebanyak 323 ibu hamil, namun yang berhadir hanya sebanyak 171 orang. Hal ini berarti hanya 52,9% saja ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dari target 100%. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan kepada 10 ibu hamil, 4 ibu hamil mengakui teratur mengikuti kelas ibu hamil dan 6 ibu hamil yang menjawab tidak teratur kelas ibu hamil, dengan alasan tidak tahu apa kelas ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang tercatat telah melakukan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar sebanyak 44 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Sedangkan sisanya sebanyak 19 orang (45,5%) teratur. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 29 orang (65,9%) sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (34,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,011 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar.

Kata Kunci : Kelas Hamil, Keikutsertaan, Pengetahuan

Abstract

Based on data from 2024, the target number of participants in the antenatal classes in the Anjir Pasar Community Health Centre working area was 323 pregnant women, but only 171 attended. This means that only 52.9% of pregnant women attended the antenatal classes, falling short of the 100% target. Based on brief interviews conducted with 10 pregnant women, 4 acknowledged that they regularly attended the antenatal classes, while 6 responded that they did not attend regularly, citing a lack of knowledge about the classes as the reason. This study aims to determine the relationship between knowledge and participation in antenatal classes in the working area of the Anjir Pasar Community Health Centre. This study uses a cross-sectional design. The study sample consisted of 44 pregnant women who were recorded as having attended K4 classes in the working area of the Anjir Pasar Community Health Centre, selected using total sampling technique. The data were analysed using the chi-square test. The results showed that most of the respondents in this study did not regularly attend antenatal classes, namely 25 people (56.8%). Meanwhile, the remaining 19 people (45.5%) attended regularly. Most respondents in this study had good knowledge about antenatal classes, namely 29 people (65.9%), while the remaining 15 people (34.1%) had poor knowledge. The chi-square test results obtained a p-value of 0.011, so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and participation in antenatal classes in the Anjir Pasar Community Health Centre working area.

Keyword : Pregnancy Classes, Participation, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan dalam masalah kesehatan yaitu ibu hamil, ibu bersalin dan bayi pada masa perinatal. Permasalahan kesehatan ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) [1]. Menurut *World Health Organization* pada tahun 2023, angka kematian ibu 189 (per 100.000 kelahiran hidup) dan angka kematian bayi 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup). Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan di Indonesia mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 [2].

Angka kematian ibu dan bayi tercatat masih ada terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 136 kasus kematian ibu yang mengalami peningkatan kasus di tahun 2023 menjadi 195 kasus. Sementara angka kasus kematian bayi, tahun 2023 tadi tercatat 740 kasus. Angka itu naik dibanding tahun 2022, kasusnya sebanyak 630 kasus. Beberapa penyebabnya adalah kegawatdaruratan pada ibu dan bayi seperti hipertensi dalam kehamilan atau eklamsia, perdarahan pasca persalinan, infeksi, preeklamsia, asfiksia, dan berat badan lahir rendah (BBLR) [3].

Terlambatnya deteksi soal kegawatdaruratan pada ibu dan bayi masih menjadi penyumbang terbesar angka kematian ibu hamil. Hal ini sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan kontrol rutin selama kehamilan dan salah satunya melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan Kunjungan 4 [4].

Kelas Ibu hamil ini sangat bagus untuk menambah wawasan ibu, agar ibu dapat mendeteksi secara dini kelainan atau kesulitan yang terjadi pada dirinya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala sehingga ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil. Salah satu faktor yang menghambat keikutsertaan kelas ibu hamil adalah pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melyani dan Alexander yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan partisipasi ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah. Seorang ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang kelas ibu hamil akan ikut serta dalam kelas ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang tidak akan ikut serta dalam kelas ibu hamil [5].

Permasalahan keikutsertaan kelas ibu hamil masih terus ditanggulangi oleh petugas kesehatan di pelayanan kesehatan. Puskesmas Anjir Pasar sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala telah melakukan kelas ibu hamil, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala. Berdasarkan data puskesmas pada Bulan Desember tahun 2024, target peserta kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas adalah sebanyak 323 ibu hamil yang tersebar di 15 desa, namun yang berhadir hanya sebanyak 171 orang. Hal ini berarti hanya 52,9% saja ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dari target Puskesmas sebesar 100% [6].

Ketidakikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil juga akan berdampak kesehatan ibu selama masa kehamilan, salah satunya pada komplikasi yang dihadapi oleh ibu hamil. Pada bulan November 2024 tercatat sedikitnya ada 5 kasus komplikasi pada ibu hamil di Puskesmas Anjir Pasar. Komplikasi tersebut berupa kejadian anemia ibu hamil sebesar 29%, PEB 7,6%, DM 1,5%, KEK 43% dan perdarahan 76% [6].

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang telah dilakukan kepada 10 ibu hamil, 4 ibu hamil mengakui teratur mengikuti kelas ibu hamil dan 6 ibu hamil yang menjawab tidak teratur kelas ibu hamil, dengan alasan tidak tahu apa kelas ibu hamil. Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan tahapan proses perizinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan Nomor sertifikat 080/KEP-UNISM/III/2025. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* [7]. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang tercatat telah melakukan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar pada Bulan Februari 2025, yaitu sejumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 44 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

No.	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
1	Teratur	19	43,2
2	Tidak teratur	25	56,8
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Sedangkan sisanya sebanyak 19 orang (43,2%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	65,9
2	Kurang Baik	15	34,1
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 29 orang (65,9%). Sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (34,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kelas ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

No.	Pengetahuan	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil						P value
		Teratur		Tidak teratur		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	17	58,6	12	41,4	29	100	0,011
2	Kurang Baik	2	13,3	13	86,7	15	100	

Berdasarkan tabel 3, didapatkan data bahwa dari 29 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil secara teratur yaitu sebanyak 17 orang (58,6%) sedangkan sisanya 12 orang (41,4%) tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil. Pada 15 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besar responden tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan sisanya 2 orang (13,3%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan *p value* sebesar 0,011 ($<0,05$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Sedangkan sisanya sebanyak 19 orang (45,5%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsaulina yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya tidak mengikuti penyelenggaraan kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) [8].

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka secara berkelompok yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama masa kehamilan [9]. Selain itu kelas ibu hamil memberikan banyak manfaat dan informasi mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, keluarga berencana pasca melahirkan, perawatan bayi baru lahir, mitos, kepercayaan, adat istiadat setempat, penyakit menular dan akta kelahiran, kegiatan pembelajaran bersama, diskusi dan pertukaran pengalaman mengenai Buku KIA secara menyeluruh dan terjadwal [8].

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tingkat keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil yang masih tergolong rendah disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, serta persepsi bahwa kelas ibu hamil belum menjadi kebutuhan mendesak. Meskipun kelas ibu hamil telah difasilitasi dengan baik pelayanan kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, namun kenyataannya sebagian besar responden belum mengikuti kelas tersebut secara teratur. Peneliti meyakini bahwa partisipasi yang tidak teratur ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara ketersediaan program dan kesadaran atau komitmen individu untuk mengikuti program tersebut secara aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik tentang kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 29 orang (65,9%). Sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (34,1%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kelas ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaindah dan Patemah yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam kelas ibu hamil adalah pengetahuan yang baik [10].

Pengetahuan memegang peranan penting untuk membentuk dan perilaku secara utuh. Artinya, semakin baik pengetahuan seseorang maka sikap yang akan ditimbulkan juga akan positif dan terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang dipengaruhi oleh komponen kognitif atau pengetahuan yang berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap [11].

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik berperan penting pada ibu hamil dalam keikutsertaan kelas ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dari mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai fungsi dan manfaat kelas ibu hamil, seperti sebagai sarana berbagi pengalaman dan belajar bersama, yang diyakini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosilawati & Khairiah yang menunjukkan bahwa kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dan keluarga sebagaimana yang tercantum di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) [12].

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 29 orang responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil secara teratur yaitu sebanyak 17 orang (58,6%) sedangkan sisanya 12 orang (41,4%) tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil. Pada 15 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebagian besar responden tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 13 orang (86,7%) sedangkan sisanya 2 orang (13,3%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudiati dkk yang menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil di Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Tabanan II (p value 0,0001). Sebanyak 84,4% ibu memiliki pengetahuan cukup dengan partisipasi kehadiran kurang dalam kelas ibu hamil, 12,5% tidak hadir, dan 3,1% kehadiran lengkap. Sebanyak 69,6% ibu memiliki pengetahuan baik dengan partisipasi kehadiran kurang dalam kelas ibu hamil, 21,7% kehadiran lengkap, dan 8,7% tidak hadir [13].

Menurut peneliti, pengetahuan yang baik akan mempengaruhi ibu mengikuti kelas ibu hamil. Pengetahuan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Namun, pada penelitian ini terdapat beberapa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik namun tidak mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaan rumah tangga dan sebagai ibu pekerja. Pelaksanaan yang kurang tepat akan menyebabkan ibu hamil akan malas untuk ikut kelas ibu hamil dan memilih untuk bekerja dan mengurus pekerjaan rumah tangganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda dkk yang menunjukkan bahwa meskipun ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, namun apabila ibu sibuk bekerja atau mengurus rumah tangga maka ibu hamil akan meninggalkan kelas ibu hamil [14].

4. KESIMPULAN

Keikutsertaan kelas ibu hamil paling banyak adalah yang tidak teratur yaitu sebanyak 25 orang (56,8%). Pengetahuan responden paling banyak dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 29 orang (65,9%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan p value 0,011.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Salim NSP, Asriwati, And Napitupulu LH, “Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi Tahun 2019,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, Vol. 8, No. 1, Pp. 93–110, 2020.
- [2] Kemenkes RI, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024,” Jakarta, 2024.
- [3] Dinas Kesehatan Prov. Kalimantan Selatan, “Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024,” Banjarmasin, 2024.
- [4] Nasution RS And Harahap HP, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil ,” *Jurnl Ilmiah Kebidanan Indonesia*, Vol. 10, No. 1, Pp. 19–27, 2020.
- [5] Melyani And Alexander, “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2019 ,” *Jurnal Kebidanan*, Vol. 10, No. 1, Pp. 502–509, 2020.
- [6] Puskesmas Anjir Pasar, “Profil Puskesmas Anjir Pasar Tahun 2024,” Marabahan, 2024.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [8] Marsaulina I, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh,” *Jurnal Maternitas Kebidanan*, Vol. 9, No. 1, Pp. 158–168, 2024.
- [9] Kemenkes RI, “Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019.,” Jakarta, 2020.
- [10] Rufaindah E And Patemah, “Hubungan Pengetahuan Dengan Keteraturan Pretanal Yoga Pada Ibu Hamil Trimester III,” *Media Husada Journal Of Midwifery Science*, Vol. 2, No. 2, Pp. 57–64, 2024.
- [11] Notoatmodjo S., *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [12] Rosilawati R And Khairiah R, “Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Resiko Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok,” *Journal Of Midwifery*, Vol. 11, No. 2, Pp. 201–206, 2023.
- [13] Yudiati NN, Dewi IGAAN, And Utarini GAE, “Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Dalam Kelas Ibu Hamil,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* , Vol. 6, No. 6, Pp. 2571–2578, 2024.
- [14] Marlinda, Ruliyanto, And Fadhilah N, “Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Beerhubungan Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kemalo Abung Lampung Utara Tahun 2024,” *Scientific Journal Of Nursing And Health*, Vol. 2, No. 1, Pp. 35–47, 2024.